

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PESANAN (STUDI KASUS PADA KEDAI RR DAN CV. CV PUSPA SEMARANG)

Moh. Haris, Dewi Sri Marsanti, Angela Ayu Chandra Kencana,
Afika Nazilatul Maqhfiroh
Politeknik Negeri Semarang, Jl Prof Sudharto SH Tembalang Semarang
haris.moh69@gmail.com

ABSTRAK: Artikel ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi metode pesanan pada Kedai RR dan CV.Puspa Semarang . Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan harga pokok metode pesanan untuk Kedai RR sebesar Rp 14.367 untuk pesanan keripik kentang varian pedas manis 200 gr, lalu untuk keripik kentang varian pedas manis 400 gr sebesar Rp 26.176, dan untuk keripik kentang varian *original* 250 gr sebesar Rp 22.668. Hasil perhitungan harga pokok produksi untuk produk *Paper Bag* adalah sebesar Rp 2.159 per unit dan untuk produk Undangan adalah sebesar Rp 1.934 per unit. Hasil perhitungan harga pokok menurut CV Puspa Semarang untuk *Paper Bag* adalah sebesar Rp 1.743, sedangkan menurut perhitungan harga pokok produksi pesanan adalah sebesar Rp 2.159 sehingga selisihnya sebesar Rp 416. Perhitungan menurut CV Puspa Semarang untuk Undangan sebesar Rp 1.452 sedangkan menurut perhitungan harga pokok produksi pesanan adalah sebesar Rp 1.934 sehingga selisihnya Rp 482. Selisih keduanya lebih besar daripada yang dihitung oleh perusahaan, selisih tersebut disebabkan karena adanya biaya *overhead* pabrik yang belum dibebankan.Perbedaan hasil perhitungan tersebut, terjadi karena dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat biaya *overhead* pabrik yang belum dibebankan oleh perusahaan.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Harga Pokok Pesanan, Biaya *Overhead* Pabrik.

ABSTRACT: *This article aims to determine the cost of production using the order method at Kedai RR and CV. Puspa Semarang. The results of calculating the cost of production using the order method for Kedai RR are Rp. 14,367 for orders of 200 gr sweet and spicy potato chips, then for 400 gr sweet and spicy potato chips it is Rp. 26,176, and for 250 gr original potato chips it is Rp. 22,668. The results of calculating the cost of production for the Paper Bag product are Rp. 2,159 per unit and for the Undangan product it is Rp. 1,934 per unit. The calculation result of the cost price according to CV Puspa Semarang for Paper Bag is Rp 1,743, while according to the calculation of the cost of production of the order is Rp 2,159 so the difference is Rp 416. The calculation according to CV. Puspa Semarang for Invitations is Rp 1,452 while according to the calculation of the cost of production of the order is Rp 1,934 so the difference is Rp 482. The difference between the two is greater than that calculated by the company, the difference is due to the presence of factory overhead costs that have not been charged. The difference in the calculation results occurs because in the calculation of the cost of production there are factory overhead costs that have not been charged by the company.*

Keywords: *Cost of Goods Manufactured, Order Costing Method, Factory Overhead Costs.*

PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produksi dipengaruhi oleh tiga elemen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Jika harga pokok produksi kurang tepat, hal ini akan berdampak pada laporan laba rugi dan neraca. Jika harga pokok produksi tidak tepat, harga pokok penjualan menjadi lebih tidak tepat sehingga laba kotor juga tidak tepat dan laba rugi secara keseluruhan menjadi tidak tepat. Perhitungan harga pokok produksi mempengaruhi nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses. Jika nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses tidak tepat mengakibatkan aktiva lancar tidak tepat sehingga aktiva menjadi tidak tepat dan neraca secara keseluruhan menjadi tidak tepat.

Kedai RR dan CV Puspa Semarang merupakan salah satu UMKM yang memproduksi barang berdasarkan pesanan dari pelanggan. Dalam menentukan harga pokok produksi, Kedai RR hanya membebankan biaya produksi ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan CV Puspa menanggung harga pokok pesanan hanya masih berfokus pada biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya lainnya. Hal tersebut belum sesuai dengan teori, karena perusahaan tidak melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu, pengalokasian dan perhitungan biaya – biaya produksinya harus disusun dengan tepat agar menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dengan membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan uraian di atas, maka disusunlah Artikel ini dengan judul “**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Kedai RR Bulan Maret 2025**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Berapa perhitungan harga pokok produksi pada Kedai RR dan CV Megah dengan menggunakan metode harga pokok pesanan?
- b. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi pada Kedai RR dan CV Puspa Semarang ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada Kedai RR dan CV Puspa Semarang.
- b. Membandingkan perbedaan beban biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan pada Kedai RR dan CV Puspa Semarang.

Akuntansi Biaya

Supriyono (2015:12) menyatakan bahwa “Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya”. Sedangkan menurut Mulyadi (2015:7) “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya,

pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang berfungsi untuk mencatat, menggolongkan, menganalisis, dan menyajikan informasi biaya secara sistematis untuk membantu manajemen dalam pengendalian dan pengambilan keputusan terkait produksi dan jasa.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Iryanie (dalam Handayani, 2023) menyatakan akuntansi biaya memiliki tujuan diantaranya:

- a. Penentuan harga pokok produksi: mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya pembuatan produksi.
- b. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen: biaya sebagai ukuran efisiensi.
- c. Alat perencana: perencana bisnis pasri berkaitan dengan penghasilan dan biaya, perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
- d. Pengendalian biaya: membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- e. Memperkenalkan berbagai metode: berbagai metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.
- f. Pengambilan Keputusan khusus: sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
- g. Menghitung laba Perusahaan

pada periode tertentu: untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.

- h. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidak efektifan dan ketidak efisienan: membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan Solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan sesungguhnya terjadi.

Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2015:16) “Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan/ dikorbankan, atau nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau utang yang timbul, atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi)”. Perhitungan harga pokok produksi perlu dilakukan dengan teliti, karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Penentuan harga pokok produksi terlalu tinggi akan berakibat pada tingginya harga jual suatu produk, demikian juga sebaliknya. (Ainiyah & Primastiwi, 2024)

Manfaat Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:65) menyatakan bahwa dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Elemen – Elemen Harga Pokok Produksi

Elemen – elemen harga pokok produksi antara lain:

1. Biaya Bahan Baku
Supriyono (2015:20) menyatakan bahwa bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Sedangkan biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Menurut Supriyono (2015:20) “Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan”.
3. Biaya *Overhead* Pabrik
Supriyono (2015:21) menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik,

biaya listrik, air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya *overhead* lain – lain.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2015:36) “Penerapan metode harga pokok produksi pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan”. Metode pengumpulan harga pokok produksi dapat di golongkan sebagai berikut:

1. Metode Harga Pokok Pesanan
Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Contoh perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan jasa atas dasar pesanan misalnya perusahaan percetakan, UMKM, katering dan sebagainya.
2. Metode Harga Pokok Proses
Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, dan tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak

tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Contoh perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa atas dasar proses misalnya pabrik semen, kertas, perusahaan angkutan, dan sebagainya.

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Dominika Silce Kepik, dkk (2025), metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Produksi berdasarkan permintaan
Kegiatan produksi dilakukan hanya jika ada permintaan spesifik dari pelanggan
- b. Produk tidak seragam
Barang yang diproduksi memiliki bentuk dan spesifikasi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan permintaan dari masing-masing pemesan.
- c. Produksi bersifat tidak kontinu
Proses manufaktur dilakukan secara terputus dan setiap order dapat diidentifikasi secara individual dan terpisah.
- d. Pengumpulan biaya secara terpisah per pesanan
Semua biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing pesanan dikumpulkan secara mandiri agar perhitungan biaya produksinya dapat dilakukan dengan cermat dan adil.
- e. Penggunaan sistem biaya normal (*normal costing*)
Dalam pendekatan ini biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan data aktual atau historis. Sementara itu, biaya overhead pabrik dibebankan menggunakan tarif yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined rate*) untuk menjamin akurasi dan keadilan alokasi. Bahkan, dalam

beberapa kasus, tarif yang ditentukan di muka juga dapat diterapkan ke seluruh komponen biaya produksi melalui sistem biaya prakiraan penuh (*predetermined cost system*).

- f. Penentuan biaya produksi saat pesanan selesai
Setelah suatu pesanan dirampungkan, seluruh komponen biaya yang terkait dengan pesanan tersebut dijumlahkan. Biaya per unit ditentukan dengan membagi total biaya dengan jumlah unit produk dalam pesanan tersebut.
- g. Barang jadi segera di proses ke tahap selanjutnya
Setelah produksiselesai, produk dialihkan ke gudang barang jadi dan biasanya langsung diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan waktu penyerahan yang telah disepakati.

Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Fungsi kartu pesanan sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan (Wiratna, 2024:73). Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung terhadap pesanan tertentu dan biaya produksi tidak langsung dalam hubungannya dengan pesanan tersebut. Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan secara langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu harga pokok berdasarkan suatu tarif tertentu. (Mulyadi, 2015:44)

PT.....		No. Pesanan :		
KARTU HARGA POKOK PESANAN				
Pemesan :		Tgl Pesan :		
Jenis Produk :		Tgl Diproduksi :		
Jumlah :		Tgl Selesai :		
Spesifikasi :		Tgl Diambil :		
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik
Keterangan	Jumlah	Bagian	Jumlah	Jumlah
Jumlah		Jumlah		
Harga Pokok Satuan =				

Gambar 1 Kartu Harga Pokok Pesanan

Sumber: Supriyono (2015:91)

METODE

Sumber Data

Menurut sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer
Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian (Rukhmana, 2021). Dalam penulisan Tugas Akhir ini data primer yang digunakan adalah sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, serta tugas dan wewenang masing – masing bagian.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Rukhmana, 2021). Dalam penulisan Tugas Akhir ini data sekunder yang digunakan adalah data penjualan dan data biaya produksi pada bulan Maret 2025.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penulisan Tugas Akhir ini, metode pengumpulan data yang akan direncanakan yaitu:

- a. Wawancara
Hardani (2020:137) menyatakan bahwa wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Metode ini akan dilakukan dengan pemilik kedai untuk memperoleh informasi terkait sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, serta proses produksi.
- b. Dokumentasi
Dokumentasi adalah aktivitas dalam melakukan pengumpulan, pencarian dan penyediaan dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Agung dan Yuesti 2019:67). Dengan metode ini bisa diperoleh data informasi tentang perhitungan harga pokok produksi, sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan proses produksi.
- c. Observasi
Hardani (2020:125) menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati keadaan di Kedai RR dan CV Teguh Semarang seperti proses produksinya.
- d. Studi Pustaka
Sugiyono (2023:387) menyatakan bahwa studi

kepastakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan pemahaman obyek yang diteliti, nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penulisan studi pustaka dalam penelitian ini adalah mengumpulkan, mencari, dan mempelajari literatur buku, karya ilmiah, jurnal ilmiah dan bacaan lain yang sesuai dengan penelitian ini.

HASIL & PEMBAHASAN
Pemakaian Bahan Baku pada Kedai RR

Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai. Perhitungan biaya bahan baku dilakukan dengan cara mengalikan jumlah bahan baku yang digunakan dengan harga satuan bahan baku. Penggunaan bahan baku untuk pesanan keripik kentang pedas manis 200gr, pedas manis 400gr, dan *original* 250gr pada bulan Maret 2025.

Tabel 1
Pemakaian Bahan Baku Keripik Kentang Varian Pedas Manis 200gr pada Kedai RR

Bahan Baku	Jumlah Kebutuhan	Harga per Satuan	Jumlah Biaya Bahan Baku
Kentang	414 kg	Rp 17.000	Rp 7.038.00
Gula Jawa	24 kg	Rp 22.000	Rp 528.00
Cabai Keriting	24 ons	Rp 9.000	Rp 216.00
Garam	2070 gram	Rp 10	Rp 20.70
Total Pemakaian Bahan Baku			Rp 7.802.70

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian biaya bahan baku Kedai RR untuk memproduksi 1450 unit keripik kentang pedas manis 200gr sebesar Rp. 7.802.700.

Tabel 2
Pemakaian Bahan Baku Keripik Kentang Varian Pedas Manis 400gr pada Kedai RR

Bahan Baku	Jumlah Kebutuhan	Harga per Satuan	Jumlah Biaya Bahan Baku
Kentang	160 kg	Rp 17.000	Rp 2.720.000
Gula Jawa	9 kg	Rp 22.000	Rp 198.000
Cabai Keriting	9 ons	Rp 9.000	Rp 81.000
Garam	800 gram	Rp 10	Rp 8.000
Total Pemakaian Bahan Baku			Rp 3.007.000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian biaya bahan baku Kedai RR untuk memproduksi 280 unit keripik kentang pedas manis 400gr sebesar Rp. 3.007.000.

Tabel 3
Pemakaian Bahan Baku Keripik Kentang Varian *Original* 250gr pada Kedai RR Bulan Maret 2025

Bahan Baku	Jumlah Kebutuhan	Harga per Satuan	Jumlah Biaya Bahan Baku
Kentang	46 kg	Rp 17.000	Rp 782.000
Garam	232 gram	Rp 10	Rp 2.320
Total Pemakaian Bahan Baku			Rp 784.320

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian biaya bahan baku Kedai RR untuk memproduksi 130 unit keripik kentang *original* 250gr sebesar Rp. 784.320.

Pemakaian Bahan Baku pada CV Puspa Semarang

Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai. Perhitungan biaya bahan baku dilakukan dengan cara mengalikan jumlah bahan baku yang digunakan dengan harga satuan bahan baku.

Penggunaan bahan baku untuk pesanan *Paper Bag* dan Undangan

Tabel 4

Pemakaian Bahan Baku Pesanan Paper Bag Bulan Februari 2025 pada CV Puspa Semarang

Bahan Baku	Jumlah Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya (Rp)
Kertas Ivory 300 gr	1.250	Lembar	4.250	5.312.500
Tinta Cyan	3	Kg	125.000	375.000
Tinta Magenta	3	Kg	125.000	375.000
Tinta Yellow	2	Kg	125.000	250.000
Tinta Black	2	Kg	125.000	250.000
Total Biaya Bahan Baku				6.562.500

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian biaya bahan baku CV Puspa Semarang untuk memproduksi 5.000 unit *Paper Bag* sebesar Rp. 6.562.500.

Tabel 5. Pemakaian Bahan Baku Pesanan Undangan Bulan Februari 2025 pada CV Puspa Semara

Bahan Baku	Jumlah Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya (Rp)
Kertas Art Carton 400 gr	400	Lembar	4.850	1.940.000
Tinta Cyan	2	Kg	125.000	250.000
Tinta Magenta	2	Kg	125.000	250.000

Tinta Yellow	3	Kg	125.000	375.000
Tinta Black	2	Kg	125.000	250.000
Total Biaya Bahan Baku				3.065.000

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian biaya bahan baku CV Puspa Semarang untuk memproduksi 3.000 unit Undangan sebesar Rp. 3.065.000.

Biaya Tenaga Kerja Langsung Kedai RR

Biaya tenaga kerja langsung pada Kedai RR merupakan biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan keripik kentang. Kedai RR membutuhkan 27 hari untuk menyelesaikan semua pesanan pada bulan Maret 2025. Terdapat 5 karyawan pada Kedai RR yang dibagi menjadi dua bagian yaitu 3 orang di bagian produksi dan 2 orang di bagian pengemasan.

Tabel 6

Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Pesanan Keripik Kentang Varian Pedas Manis 200gr Bulan Maret 2025

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Total Hari Kerja/orang	Upah Hari Kerja	Jumlah Biaya
Produksi	3	15	Rp 80.000	Rp 3.600.000
Pengemasan	2	15	Rp 80.000	Rp 2.400.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 6.000.000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Kedai RR untuk memproduksi 1450 unit keripik kentang pedas manis 200gr sebesar Rp.6.000.000

Tabel 7
Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Pesanan Keripik Kentang Varian Pedas Manis 400gr Bulan Maret 2025

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah Hari (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Pra Cetak	2	1	100.000	400.000
Cetak	3	1	120.000	360.000
Finishing	2	4	80.000	640.000
Total Biaya Bahan Baku				1.400.000

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Total Hari Kerja/orang	Upah Hari Kerja	Jumlah Biaya
Produksi	3	7	Rp 80.000	Rp 1.680.000
Pengemasan	2	7	Rp 80.000	Rp 1.120.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 2.800.000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Kedai RR untuk memproduksi 280 unit keripik kentang pedas manis 400gr sebesar Rp.2.800.000.

Tabel 8
Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Pesanan Keripik Kentang Varian Original 250gr Bulan Maret 2025

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Total Hari Kerja/orang	Upah Hari Kerja	Jumlah Biaya
Produksi	2	5	Rp 80.000	Rp 800.000
Pengemasan	2	5	Rp 80.000	Rp 800.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 1.600.000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Kedai RR untuk memproduksi 130 unit keripik

kentang *original* 250gr sebesar Rp. 1.600.000.

Biaya Tenaga Kerja Langsung CV Puspa

Biaya tenaga kerja langsung pada CV Puspa Semarang merupakan biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan *Paper Bag* dan Undangan. CV Puspa Semarang membutuhkan 11 hari untuk menyelesaikan semua pesanan pada bulan Februari 2025. Terdapat 7 karyawan pada CV Puspa Semarang yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu 2 orang di bagian pra cetak, 3 orang di bagian cetak, dan 2 orang di bagian *finishing*.

Tabel 9
Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Paper Bag pada CV Puspa Semarang

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV Puspa Semarang untuk memproduksi 5.000 unit *Paper Bag* sebesar Rp 1.400.000

Tabel 10.
Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Undangan pada CV Puspa Semarang

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah per Hari (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Pra Cetak	2	1	100.000	200.000
Cetak	3	1	120.000	360.000
Finishing	2	3	80.000	480.000
Total Biaya Bahan Baku				1.040.000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah 2025

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV Puspa Semarang untuk memproduksi 3.000 unit Undangan sebesar Rp 1.040.000.

Biaya Overhead Pabrik Kedai RR

Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Menurut Kedai RR, anggaran biaya *overhead* pabrik ditetapkan sebesar 10% lebih tinggi dari biaya *overhead* pabrik pada bulan sebelumnya.

Tabel 11
Rekapitulasi Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya pada Kedai RR bulan Maret 2025

Elemen Biaya Overhead Pabrik	Pedas Manis 200gr	Pedas Manis 400gr	Original 250gr	Total Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 4.425.345	Rp 1.827.814	Rp 601.682	Rp 6.854.841
Biaya Listrik	Rp 53.600	Rp 18.400	Rp 8.000	Rp 80.000
Biaya Air	Rp 33.500	Rp 11.500	Rp 5.000	Rp 50.000
Biaya Gas	Rp 781.220	Rp 268.180	Rp 116.600	Rp 1.166.000
Biaya Bahan Bakar	Rp 67.000	Rp 23.000	Rp 10.000	Rp 100.000
Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	Rp 14.601	Rp 5.012	Rp 2.179	Rp 21.792
Biaya Penyusutan Aset Tetap	Rp 200.857	Rp 68.951	Rp 29.978	Rp 299.786
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp 5.576.123	Rp 2.222.857	Rp 773.439	Rp 8.572.419

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Dari tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa total biaya *overhead* pabrik sesungguhnya yang terjadi pada bulan Maret 2025 pada ketiga pesanan tersebut sebesar Rp.8.572.419.

Biaya Overhead Pabrik CV Puspa Semarang

Biaya *Overhead* Pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Menurut CV Puspa Semarang, anggaran biaya *overhead* pabrik ditetapkan sebesar 10% lebih tinggi dari biaya *overhead* pabrik pada bulan sebelumnya.

Tabel 12
Rekapitulasi Biaya Overhead

Elemen Biaya Overhead Pabrik	Paper Bag (Rp)	Undangan (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Biaya Bahan Penolong	1.155.000	1.060.000	2.215.000
Biaya Listrik	644.892	354.522	999.414
Biaya Air	55.772	30.660	86.432
Biaya Pelumas Mesin	90.916	49.980	140.896
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin	240.660	132.300	372.960
Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	64.940	35.700	100.640
Biaya Penyusutan Aset Tetap	986.674	542.413	1.529.087
Jumlah	3.238.854	2.205.575	5.444.429

Pabrik Sesungguhnya pada CV Puspas Semarang

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Dari tabel 12 diatas dapat disimpulkan bahwa total biaya overhead pabrik sesungguhnya yang terjadi pada bulan Februari 2025 pada kedua pesanan tersebut sebesar Rp 5.444.429.

Harga Pokok Pesanan Kedai RR
 Perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan keripik kentang varian pedas manis 200gr, varian pedas manis 400gr dan varian *original* 250gr dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Perhitungan Harga Pokok Produksi per Unit dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Elemen Biaya Produksi	Pedas Manis 200gr	Pedas Manis 400gr	Original 250gr
Biaya Bahan Baku	Rp 8.652.145	Rp 3.335.814	Rp 792.802
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6.000.000	Rp 2.800.000	Rp 1.600.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 6.179.900	Rp 1.193.360	Rp 554.060
Total Biaya	Rp 20.832.045	Rp 7.329.174	Rp 2.946.862
Unit Produksi	1450	280	130
Harga Pokok Produksi per Unit	Rp 14.367	Rp 26.176	Rp 22.668

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 13 diperoleh hasil untuk keripik kentang varian pedas manis 200gr sebesar Rp. 14.367, lalu untuk produksi varian pedas manis 400gr sebesar Rp. 26.176 dan untuk varian *original* 250gr sebesar Rp.22.668.

Kartu Harga Pokok Pesanan Kedai RR

Kartu harga pokok pesanan adalah rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Kartu harga pokok pesanan berfungsi untuk membantu perusahaan dalam mengetahui besarnya masing – masing elemen biaya produksi yang digunakan dalam menyelesaikan suatu pesanan. Kartu harga pokok pesanan untuk pesanan keripik kentang varian pedas manis 200gr, varian pedas manis 400gr, dan varian *original* 250gr dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2 .Kartu Harga Pokok Pesanan untuk 1450 unit Keripik Kentang Pedas Manis 200gr

KEDAI RR Perum Grafika Regency No. 02, Gedawang, Kec. Banyumanik, Kota Semarang				
KARTU HARGA POKOK PESANAN				
Pemesan	: X	Tgl Pesan	: 09/03/20	
Jenis Produk	: Pedas Manis 200gr	Tgl Diproduksi	: 10/03/20	
Jumlah	: 1450 Unit	Tgl Selesai	: 24/03/20	
Spesifikasi	:	Tgl Diambil	: 25/03/20	
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik
Keterangan	Jumlah	Bagian	Jumlah	Jumlah
Kentang	Rp 7.038.000	Produksi	Rp 3.600.000	Rp 6.175
Gula Jawa	Rp 528.000	Pengemasan	Rp 2.400.000	
Cabai Keriting	Rp 216.000			
Garam	Rp 20.700			
Jumlah	Rp 7.802.700		Rp 6.000.000	Rp 6.175
Harga Pokok Satuan =				
Rp 8.652.145	Rp 6.000.000	Rp 6.179.900	Rp 14.367	
			1450 Unit	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Gambar 3 Kartu Harga Pokok Pesanan untuk 280 unit Keripik Kentang Pedas Manis 400gr

KEDAI RR Perum Grafika Regency No. 02, Gedawang, Kec. Banyumanik, Kota Semarang				
KARTU HARGA POKOK PESANAN				
Pemesan	: Y	Tgl Pesan	: 01/03/2025	
Jenis Produk	: Pedas Manis 400gr	Tgl Diproduksi	: 02/03/2025	
Jumlah	: 280 Unit	Tgl Selesai	: 09/03/2025	
Spesifikasi	:	Tgl Diambil	: 10/03/2025	
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik
Keterangan	Jumlah	Bagian	Jumlah	Jumlah
Kentang	Rp 2.720.000	Produksi	Rp 1.680.000	Rp 1.193.36
Gula Jawa	Rp 198.000	Pengemasan	Rp 1.120.000	
Cabai Keriting	Rp 81.000			
Garam	Rp 8.000			
Jumlah	Rp 3.007.000		Rp 2.800.000	Rp 1.193.36
Harga Pokok Satuan =				
Rp 3.335.814	Rp 2.800.000	Rp 1.193.360	Rp 26.176	
			280 Unit	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Gambar 4 Kartu Harga Pokok Pesanan untuk 130 unit Keripik Kentang Original 250gr

KEDAI RR Perum Grafika Regency No. 02, Gedawang, Kec. Banyumanik, Kota Semarang				
KARTU HARGA POKOK PESANAN				
Pemesan	: Z	Tgl Pesan	: 23/03/2025	
Jenis Produk	: Original 250gr	Tgl Diproduksi	: 24/03/2025	
Jumlah	: 130 Unit	Tgl Selesai	: 28/03/2025	
Spesifikasi	:	Tgl Diambil	: 29/03/2025	
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik
Keterangan	Jumlah	Bagian	Jumlah	Jumlah
Kentang	Rp 782.000	Produksi	Rp 800.000	Rp 554.060
Garam	Rp 2.320	Pengemasan	Rp 800.000	
Jumlah	Rp 784.320		Rp 1.600.000	Rp 554.060
Harga Pokok Satuan =				
Rp 792.802	Rp 1.600.000	Rp 554.060	Rp 22.668	
			130 Unit	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Kartu Harga Pokok Pesanan CV. Puspa Semarang

Kartu harga pokok pesanan adalah rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Kartu harga pokok pesanan berfungsi untuk membantu perusahaan dalam mengetahui besarnya masing – masing elemen biayaroduksi yang digunakan dalam menyelesaikan suatu pesanan. Kartu harga pokok pesanan untuk pesanan Paper Bag dan Undangan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5 Kartu Harga Pokok Pesanan untuk Paper Bag pada CV Puspa Semarang

CV. PUSPA SEMARANG	No. Pesanan : 02		
KARTU HARGA POKOK PESANAN			
Nama Pemesan : Bapak Ofa	Tanggal Pesan : 3 Februari 2025		
Jenis Produk : Paper Bag	Tanggal Pengerjaan : 4 Februari 2025		
Spesifikasi : 24 x 22 cm			

Jumlah		5.00			
		0			
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik	
Keterangan	Jumlah (Rp)	Bagian	Jumlah (Rp)		
Kertas	5.312.500	Pra Cetak	400.000		
Tinta	1.250.000	Cetak	360.000		
		Finishing	640.000		
Jumlah		Jumlah	1.400.000		
Harga Pokok Satuan					
6.562.500	1.400.000	2.830.000	Rp 2.159		
5.000					

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Gambar 6. Kartu Harga Pokok Pesanan untuk Undangan pada CV Puspa Semarang

CV Puspa Semarang		No. Pesanan: 08		
KARTU HARGA POKOK PESANAN				
Jenis Produk	: Undangan	Tanggal Diproduksi	: 17 Februari 2025	
Spesifikasi		Tanggal Selesai	: 21 Februari 2025	
<small>Tanggal Dibekal</small>				
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik
Keterangan	Jumlah (Rp)	Bagian	Jumlah (Rp)	Jumlah
Kertas	1.940.000	Pra Cetak	200.000	1.698.000
Tinta	1.125.000	Cetak	360.000	
		Finishing	480.000	
Jumlah	3.065.000	Jumlah	1.040.000	1.698.000
Harga Pokok Satuan =				
3.065.000	1.040.000	1.698.000	Rp 1.934	
3.000				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi pada Kedai Renda dan CV Puspa Semarang diperoleh hasil:

1. Hasil perhitungan harga pokok produksi pesanan untuk produksi keripik kentang varian pedas manis 200 gr sebesar Rp. 14.367 per unit, varian pedas manis 400 gr sebesar Rp. 26.176 per unit, dan varian *original* 250 gr sebesar Rp. 22.668 per unit.
2. Hasil perhitungan harga pokok menurut CV Puspa Semarang untuk *Paper Bag* adalah sebesar Rp 1.743, sedangkan menurut perhitungan harga pokok produksi pesanan adalah sebesar Rp 2.159 sehingga adaselisih Rp 416. Untuk Undangan sebesar Rp 1.452 sedangkan menurut perhitungan harga pokok produksi pesanan adalah sebesar Rp 1.934 ada selisihnya Rp 482. Selisih tersebut disebabkan karena adanya biaya *overhead* pabrik yang belum dibebankan.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, sebaiknya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi Kedai RR dan CV Puspa Semarang perlu memasukkan elemen biaya *overhead* pabrik secara cermat untuk mendapatkan harga pokok pesanan yang benar

DAFTAR PUSTAKA

- Agung dan Yuesti. 2019. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bali: CV Noah Aletheia.
- Ainiah & Primastiwi, 2024. *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Full Costing pada Anisa Catering Jepara*. Jurnal Bisnis & Akuntansi, Vol.18, No. 1, April 2024: 74 – 85.
- Firmansyah et al., 2021. *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 3, No. 2 (2021): 156 – 157.
- Hamsinah et al., *Analisis Metode Penentuan Harga Pokok Pesanan Terhadap Besarnya Laba pada Usaha Keripik Singkong Moro Seneng di Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia, Vol. 1, No. 2 (2023).
- Handayani, M., Rudianto, T., Kadriyani, E., & Khairiana. 2023. *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Rumah Kue Aceh*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 10, No.2, September 2023: 82 – 94.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Kepik, D. S., Pratama, A. Y., Alifah, S., Arlina, D., & Ramadhan, B. F. 2025. *Perhitungan Harga Pokok Pesanan Pada Pabrik Percetakan PT Tegar Mandiri Jaya*. Jurnal ANC. Vol. 01, No. 03, Mei-Juni 2025: 565-570
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP – STIM YKPN.
- Rukhmana, 2021. *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*. Jurnal Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), Vol. 5, No. 3 (2024): 112 – 113.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartina, S. 2018. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Terampil Berbahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2024. *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supriyono. R.A. 2015. *Akuntansi
Biaya Pengumpulan Biaya
dan Penentuan Harga Pokok.*
Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.